



## UPAYA PEMBERDAYAAN *PEER GROUP* UNTUK MENCEGAH KEGAWAT DARURATAN *BULLYING* DI PEKANBARU

<sup>1\*)</sup>Saniya, <sup>2)</sup>Yulia Febrianita, <sup>3)</sup>Putri Wulandini S, <sup>4)</sup>Itto Nesya Nasution, <sup>5)</sup>Siti Qomariah

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Abdurrah Pekanbaru Riau

Email: saniya@univrab.ac.id, yulia.febrianita@univrab.ac.id, putri.wulandini@univrab.a.id

<sup>(4)</sup>Program Studi S1 Psikologi, Universitas Abdurrah Pekanbaru Riau

Email: itto.nesya.nasution@univrab.ac.id

<sup>(5)</sup>Program Studi S1 Kebidanan Universitas Abdurrah Pekanbaru Riau

Email: siti.qomariah@univrab.ac.id

### ABSTRAK

Bullying merupakan masalah perilaku yang umumnya terjadi pada remaja. Bullying menjadi fenomena sosial yang tidak dapat dihindari pada saat ini. Hal ini dapat memberikan pengalaman yang menyebabkan stres pada remaja yang dibully. Oleh karena itu, diperlukan strategi pencegahan bullying pada remaja yang berfokus pada kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadian seorang remaja, sehingga diharapkan dapat membentengi remaja dalam mencegah perilaku bullying. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan dan informasi berupa penyuluhan kesehatan terkait bullying kepada remaja serta peran teman sebaya sebagai sosial support ketika terjadinya bullying. Kegiatan ini sudah dilaksanakan di salah satu sekolah menengah atas yang ada di Pekanbaru. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pre test, selanjutnya pemaparan materi dan diakhiri dengan melaksanakan post test. Hasil yang didapatkan pada kegiatan pengabdian ini adalah 96% siswa siswi memahami materi yang disampaikan. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini, siswa siswi dapat mengetahui tentang bullying dan memahami pentingnya peran teman sebaya (*peer group*) untuk mencegah kegawatdaruratan bullying.

**Kata Kunci :** Bullying, *Peer Group*, Remaja

### ABSTRACT

*Bullying is a behavioral problem that generally occurs in teenagers. Bullying is a social phenomenon that cannot be avoided nowadays. This can provide experiences that cause stress in teenagers who are bullied. Therefore, bullying prevention strategies are needed in adolescents that focus on peer groups. Peer groups as a social environment for teenagers have an important role in the development of a teenager's personality, so they are expected to be able to protect teenagers in preventing bullying behavior. The aim of this activity is to increase knowledge and information in the form of health education regarding bullying to teenagers as well as the role of peers as social support when bullying occurs. This activity was carried out at one of the high schools in Pekanbaru. This service activity begins with a pre-test, then a presentation of the material and ends with carrying out a post-test. The results obtained from this service activity were that 96% of the students understood the material presented. It is hoped that after participating in this service activity, students will be able to know about bullying and understand the importance of the role of peers (peer groups) in preventing bullying emergencies.*

**Keywords:** Bullying, *Peer Group*, Teenagers

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan seseorang yang berusia 10-19 tahun dan mengalami perubahan secara fisik, emosional dan sosial

serta mudah terkena masalah kesehatan mental karena adanya paparan terhadap kemiskinan, pelecehan dan perilaku kekerasan (WHO, 2020; Agisyaputri et al,

2023). Oleh karena itu, diperlukan adanya monitoring terhadap perkembangan emosi pada anak yang sudah mulai tumbuh remaja. Apabila seorang anak belum mampu menangani emosi dengan baik, maka muncullah perilaku maladaptif seperti perilaku bullying.

Bullying merupakan tindakan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan orang lain merasa teraniaya, terintimidasi, ketakutan dan korban tidak berdaya untuk mencegah perilaku tersebut (Wolke & Lereya, 2015; Waliyanti et al, 2018). Remaja yang menjadi korban bullying lebih beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang mungkin terjadi pada korban bullying, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis (Ela et al, 2017; Nita et al, 2024). Selain itu, Saniya (2019) juga mengungkapkan bahwa perilaku bullying dapat mengakibatkan trauma psikologis dan menurunkannya rasa percaya diri pada remaja.

United Nations Education Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menyebutkan bahwa bullying di sekolah terjadi di seluruh dunia dan diperkirakan setiap tahun terdapat 245 juta anak mengalami bullying (UNESCO, 2017). Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia, revalensi kejadian *bullying* di bidang pendidikan yaitu 1567 kasus. Terdapat 76 kasus remaja sebagai korban *bullying* dan 12 kasus remaja sebagai pelaku *bullying* di sekolah (Sulistiowati et al, 2022). Secara global, diperkirakan 246 juta anak-anak dan remaja menjadi korban dengan berbagai bentuk Tindakan setiap tahunnya salah satunya Sekolah Menengah

Atas (SMA) mengalami bullying (24,08% pada laki-laki dan 17,40% pada perempuan) (Aulia dan Nababan, 2021).

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku bullying, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, tipe kepribadian, kepercayaan diri, sedangkan faktor eksternal meliputi sekolah, faktor keluarga dan teman sebaya (Putri et al, 2015). Peran teman sebaya dalam perkembangan anak menjadi salah satu hal yang penting. Bersama teman sebaya, anak akan belajar tentang pengembangan pengaturan diri, keterampilan berkomunikasi yang baik, saling berbagi informasi, belajar berinteraksi dan bersosialisasi guna mengembangkan penerimaan dan pemahaman sosial, mengembangkan kualitas yang diperlukan dalam perkembangan sosial emosionalnya (Nurdiana, 2023).

Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku seseorang tergantung kepada persepsi individu itu sendiri. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku terutama tekanan teman sebaya. Tekanan teman sebaya merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu Tindakan dengan cara memaksa (Palani & Mani, 2016). Tekanan teman sebaya merupakan pengaruh yang sangat besar untuk memutuskan ikatan dengan keluarga, sekolah dan nilai-nilai yang dianutnya serta dapat mempengaruhi pada perilaku sikap dan nilai seseorang di dalam suatu kelompok (Agustin et al, 2016; Palani dan Mani, 2016).

Tujuan pengabdian ini untuk menambah pengetahuan dan informasi berupa penyuluhan kesehatan terkait bullying kepada remaja serta peran teman sebaya sebagai sosial support ketika terjadinya bullying.

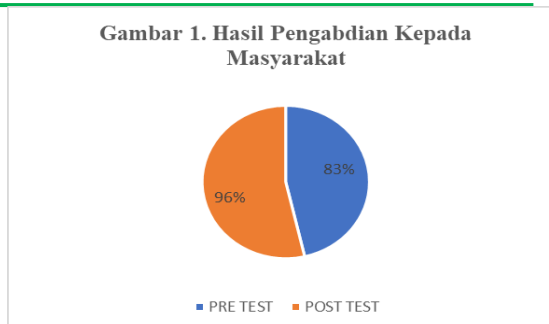
## METODE

Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian ini akan dilaksanakan dalam bentuk promosi kesehatan dengan memberikan pemaparan materi tentang hal – hal yang berkaitan tentang upaya pemberdayaan peer group untuk mencegah kegawatdaruratan bullying. Tahap awal pemateri akan melakukan pre tes untuk menggali pemahaman umum peserta terkait upaya pemberdayaan peer group untuk mencegah kegawatdaruratan bullying. Setelah itu pemateri / tim pengabdian akan memaparkan materi. Di akhir kegiatan akan dilakukan post test oleh tim pengabdian untuk mengevaluasi seberapa efektif atau terserap materi yang telah diberikan oleh pemateri kepada peserta.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah promosi kesehatan berupa pemaparan materi terkait upaya pemberdayaan peer group untuk mencegah kegawatdaruratan bullying. Mitra disini berperan sebagai penyedia tempat dan sasaran promosi kesehatan. Pelaksana bersama – sama dengan mitra bekerja sama menciptakan suasana, lingkungan, tempat dan peralatan promosi memadai sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat tercapai Untuk mengukur keberhasilan dari pengabdian kepada masyarakat ini maka diakhir kegiatan dilakukan *post test* dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh tim pengabdian.

## HASIL

Setelah mengikuti kegiatan promosi kesehatan berupa penyuluhan kesehatan tentang bullying dan peran teman sebaya dalam mencegah terjadinya bullying, didapatkan hasil evaluasi post test dengan persentase 96%, dimana diawali dengan pelaksanaan pre test dengan persentase 83%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa siswi terkait bullying dan peran teman sebaya dalam mencegah terjadinya bullying. Hasil persentase kegiatan pengabdian dapat dilihat pada diagram berikut ini :



## PEMBAHASAN

Bullying di sekolah merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi hampir di seluruh dunia (Puspitasari dan Afiatin, 2018). Bullying terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku bullying yang lebih kuat dan target (korban) yang lebih lemah. Ketidakseimbangan kekuatan ini bisa berupa ukuran badan, kekuatan fisik, jumlah pelaku versus korban kepandaian bicara, gender (jenis kelamin), status sosial, dan perasaan lebih superior (Zahro et al., 2023). Oleh karena itu diperlukan peran teman sebaya dalam menanggapi bullying tersebut.

Teman sebaya merupakan orang dengan Tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Santrock (dalam Diananda, 2019) menyimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan antara satu anak dengan anak yang lain dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang besar untuk saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Kelompok teman sebaya ini merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku seseorang tergantung kepada persepsi individu itu sendiri. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku terutama tekanan teman sebaya. Tekanan teman sebaya merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu Tindakan dengan cara memaksa (Palani dan Mani, 2016). Tekanan teman sebaya juga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangannya (Kyle dan Carman, 2014). Teman sebaya dapat berpengaruh kepada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku hal ini dapat

dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu, kekompakan, kesepakatan dan ketaatan (Pratiwi, 2018).

Teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian, mengembangkan identitas diri, kemampuan berkomunikasi dengan kelompok teman sebayanya (Yusuf, 2011). Remaja sering menghabiskan waktu dengan kelompok teman sebaya, seringnya menghabiskan waktu dengan teman sebaya maka dapat menimbulkan tekanan dalam kelompok teman sebaya yang mengharuskan mengikuti keinginan dan tindakan yang akan di lakukan oleh kelompok baik dalam berpakaian, model rambut, selera musik dan sebagainya (Judy dan Nelson, 2000; Santrock, 2014).

Jika remaja sudah terikat dalam kelompok teman sebaya maka akan mengikuti apa yang dilakukan dan diinginkan dalam kelompok tersebut, sehingga pengaruh teman sebaya akan memunculkan terhadap konformitas dalam suatu kelompok (Santrock, 2014). Adanya konformitas dalam suatu kelompok teman sebaya, remaja akan mencari cara untuk mendapatkan perhatian dengan cara melakukan tindakan bullying agar dapat diakui, di hargai dan di hormati oleh teman sebaya (Pratiwi, 2018).

Teman sebaya sangat mempengaruhi terhadap perilaku remaja di sekolah terutama terhadap perilaku bullying. Adanya hubungan positif antara peran teman sebaya dengan perilaku bullying ketika remaja tidak memiliki keyakinan dalam perilaku bullying maka peran teman sebaya akan ikut andil untuk meyakini bahwa ajakan dan kritikan dari teman sebaya merupakan hal yang benar dengan melalui diskusi dan perdebatan. Hal tersebut membuat remaja ikut melakukan tindakan perilaku bullying yang dilakukan teman sebayanya (Shofia dan Sari, 2016)

## SIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim

pengabdian didapatkan hasil pre tes 83% dan meningkat pada post test sebanyak 96%. Hal ini membuktikan bahwa promosi kesehatan berperan penting pada remaja yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan informasi terkait bullying kepada remaja serta peran teman sebaya sebagai sosial support ketika terjadinya bullying. Pada pengabdian ini, diharapkan, dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk mencegah terjadinya prevalensi bullying.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Agustin, M., Saripah, I., & Gustiana, A. D. (2016). Melatarbelakanginya Analysis Typical of Violence in Children , Effect and the. *Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*, 13(1), 1–10.
- Aulia, D., & Nababan, R. (2021). Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik SMA. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, M. B. S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>
- Kyle, T., & Carman, S. (2014). *Buku Ajar Keperawatan* Vol. 2. In 2nd. Jakarta: EGC.
- Nita, Y et al. (2024). Pencegahan Bullying pada Remaja Panti Asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru. *Jurnal*

- Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 208-216. <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/ADMA/article/view/4012>
- Nurdiana Sari, W., Faizin, A., Muria Kudus, U., & Hidayatul Muhtadiin, M. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 2023.
- Palani, V., & Mani, S. (2016). Exploratory Factor Analysis: Development of Perceived Peer Pressure Scale. *International Journal of Information Science and Computing*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.5958/2454-9533.2016.00004.1>
- Pratiwi, Y. R. (2018). Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Area Rural. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Putri, H. N., Nauli, F. A., & Novayelinda, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *JOM*, 2(2), 1149–1159
- Puspitasari, N., & Afiatin, T. (2018). Peran Kepedulian Orangtua Dan Hubungan Guru-Siswa Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Di SD X Kota Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Saniya. (2019). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja di Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*. Vol. 3 No.1. <http://ojsbimtek.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/767>
- Santrock, J. (2014). *Adolescence*, Ed.15th. New York: Mc. Graw Hill Companies.
- Shofia, Y. N., & Sari, Y. (2016). Hubungan antara Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas XI di SMAN Z Bandung A Correlational Study of the Relationship between Role of Peer Group and Bullying Behavior the student XI Class at SMAN Z Bandung peringkat teratas pengaduan. *Prosiding Psikologi*, 2(2), 636–641
- Sulistiowati, N. M. D., Wulansari, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2022). Gambaran Perilaku Bullying dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 47-52.
- UNESCO. (2017). *School violence and bullying: Global status report*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Waliyanti, E., Kamilah, F., & Fitriansyah, R. R. (2018). Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja di Yogyakarta. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/article/view/831>
- WHO. (2020). *Global status report on preventing violence against children 2020*
- Wolke, D., & Lereya, S. T. (2015). Long-term effects of bullying. *Archives of Disease in Childhood*, 100(9), 879–885. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2014-306667>
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Zahro, N. N., Zakiyah, N. Z., Fatmawati, Zuhro, A. Q., & Fitriana. (2023). Upaya Mengatasi Bullying Melalui Pendekatan Rebt (Rational Emotive Behavior Therapy) Terhadap Siswa MTS Kaliwining Rambipuji. *Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 01(2), 215–219. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>